

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Bentuk penelitian ini yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif, karena penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai, *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Motivasi terhadap kinerja serta pengaruh dari *Hard Skill*, *Soft Skill*, dan Motivasi terhadap kinerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari

sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

3.1.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan variabel lainnya dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan di proses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel Hard Skill(X_1), Soft Skill(X_2), Motivasi(X_3) dan Kinerja(Y) untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi (Sugiyono, 2018).

3.1.2 Metode Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Moh. Nazir (2018) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat)

antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Hardskill*(X_3), *Softskill*(X_2), dan Motivasi(X_3) terhadap Kinerja(Y) Pegawai.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel yaitu *hard skill* (X_1), *soft skill* (X_2), motivasi (X_3) serta kinerja pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti meliputi, yaitu *Hard Skill* (X_1), *Soft Skill* (X_2), dan Motivasi (X_3) serta Kinerja karyawan (Y).

Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel *independen* (variabel bebas), (X)

Variabel bebas atau variabel *independen* dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Hard Skill* sebagai variabel independent X_1

Menurut Devine (2019) mengatakan bahwa : “*Hard Skill* merupakan terampilan spesifik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang umumnya mudah didefinisikan dan kuantitatifkan”

b. *Soft Skill* sebagai variabel independent X_2

Menurut Robbins (2018) yang dialihbahasakan oleh Benyamin Molan :

“*Soft skill* sering juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain”

c. Motivasi sebagai variabel independent X_3

Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2018)

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat), (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018) menyatakan bahwa: “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *hardskill,softskill* dan motivasi terhadap kinerja pegawai dinas pemuda dan olahraga provinsi jawa barat maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indicator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Hard Skill</i> (X1) “mengatakan <i>hardskill</i> sebagai kemampuan intelektual yang dapat dikembangkan berlandaskan apa yang dipelajarinya atau kepandaian yang ada	1. Keterampilan teknis	a. Kemampuan menggunakan pengetahuan metode	Tingkat kemampuan menggunakan pengetahuan metode	Ordinal	1
		b. Rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kemampuan Teknik tertentu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	2
		a. Kemampuan menyelidiki pemahaman	Tingkat kemampuan dalam menyelidiki pemahaman	Ordinal	3

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>sangkut pautnya dengan bidang teknis atau kemampuannya mampu terangsang syaraf penglihatan</p> <p>Nurhidayanti dalam Wahyuni (2018)</p>	2. Ilmu Pengetahuan	b. Kemampuan menemukan pemahaman	Tingkat kemampuan dalam menemukan pemahaman	Ordinal	4
		c. Kemampuan meningkatkan pemahaman	Tingkat kemampuan dalam meningkatkan pemahaman	Ordinal	5
	3. Daya Ingat	a. Kemampuan untuk menyimpan	Tingkat kemampuan untuk mengingat setiap proses dalam pekerjaan yang dijalankan	Ordinal	6
<p><i>Soft Skill (X2)</i></p> <p><i>Soft skill</i> juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain.</p> <p>Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2018)</p>	1. Kesadaran diri	a. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	7
	2. Manajemen Diri	a. Rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Tingkat rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	8
	3. Motivasi Diri	a. Kemampuan dalam mengatur diri sendiri	Tingkat kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan baik dalam setiap keadaan	Ordinal	9
		b. Menaati segala peraturan yang berlaku	Tingkat kemampuan dalam berusaha lebih untuk melanggar peraturan yang berlaku	Ordinal	10

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	4. Empati	a. Kemampuan dalam membina sosialisasi yang baik dengan karyawan	Tingkat kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar karyawan	Ordinal	11
	5. Keterampilan sosial	a. Kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Ordinal	12
Motivasi kerja (X3) “Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan” Hasibuan (2018)	1. Kebutuhan fisik	a. Kebutuhan fisik	Tingkatan yang berhubungan dengan kebutuhan utama	Ordinal	13
	2. Kebutuhan keamanan	a. Kebutuhan keamanan	Tingkatan yang berkaitan dengan tugas pekerjaannya	Ordinal	14
	3. Kebutuhan sosial	a. Kebutuhan sosial	Tingkatan kebutuhan manusia untuk menjadi bagian dari kelompok	Ordinal	15
	4. Kebutuhan	a. Kebutuhan penghargaan	Tingkatan yang berkaitan dengan	Ordinal	16

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	penghargaan		keinginan manusia		
	5. Kebutuhan aktualisasi diri	a. Kebutuhan aktualisasi diri	Tingkatan yang menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal	Ordinal	17
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>kinerja merupakan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2018)</p>	1. Kuantitas	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
	2. Kualitas	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	20
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	21
		c. Hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan	Ordinal	22
	3. Kerjasama	a. Jalin kerjasama	Tingkat Kemampuan dalam menjalin Kerjasama dengan karyawan lain	Ordinal	23
		b. kekompakan	Tingkat kemampuan kekompakan	Ordinal	24

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			antar karyawan dalam mengerjakan pekerjaan		
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawa b pada hasil kerja	Ordinal	25
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawa b saat mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a. Mewujudkan kreatifitas	Tingkat kreativitas karyawan	Ordinal	27
		b. Berfikir positif	Tingkat keoptimisan karyawan dalam bekerja	Ordinal	28
		c. Pencapaian prestasi	Tingkat prestasi karyawan dalam bekerja	Ordinal	29

Sumber: Data yang diolah kembali oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari Teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 108 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10 % (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang ditolerir 10% (0,1)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 108 orang dengan tingkat kesalahan

yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{108}{1 + 108 (0,1)^2}$$

$n = 51,9$ disesuaikan menjadi 52

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiono 2018:137). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer

dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat sebagai tempat objek penelitian.

Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah pengaruh *hard skill*, *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2018).

Kuisisioner data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga

hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh *hard skill*, *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

c. Observasi

Observasi dijelaskan oleh Marshall dalam (Sugiyono 2019) menyatakan bahwa “*through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Nasution dalam (Sugiyono 2019, 226) juga menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga focus pada penelitian akan tergambar dengan jelas

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat

dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validasi dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupaka kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2018). Menurut Sugiyono (2018) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien r product moment

r : Koefesien validitas item yang dicari

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item *Soft Skill* dan *Reward*

Y : Skor total instrument

Σx : Jumlah hasil pengamatan variable X *Soft Skill* dan *Reward*

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y Motivasi Kerja

Σxy = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *r* hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes

pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk table. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai skala *likert*. Sugiyono (2018) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument dimana yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Botot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan table 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk table dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dalam variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2018).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun table distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata

maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

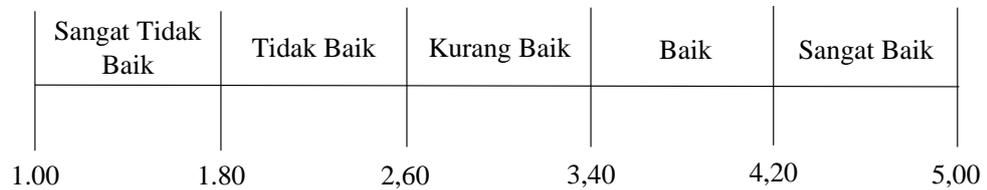
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan *Hard Skill* (X1), *Soft Skill* (X2), dan Motivasi (X3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independen* (Bebas) dengan variabel *dependen* (terikat). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X₁ (Hard Skill), X₂ (Soft Skill) dan X₃ (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

b_1 - b_2 - b_3 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Variabel bebas (*Hard Skill*)

x_2 = Variabel bebas (*Soft Skill*)

x_3 = Variabel bebas (Motivasi)

e = Standar eror / variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda,selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor , lalu menghitung koefisien determinasi (R^2)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel yaitu antara variabel *Hard Skill* (X_1), *Soft Skill* (X_2) dan Motivasi (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel penelitian yaitu hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK(reg)$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *Hard Skill* (X_1), *Soft Skill* (X_2) dan Motivasi (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel *Hard Skill* (X_1), *Soft Skill* (X_2), Motivasi (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono 2018).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable

dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variable intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,10$. Selanjutnya hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,050$ nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai T_{hitung} positif (+)

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Berpengaruh).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Berpengaruh).

Jika nilai T_{hitung} negatif (-)

- a. Jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Berpengaruh).

b. Jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Berpengaruh).

3.8 Rancangan Kuesioner

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2018). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi penyantaan mengenai *variabel Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi* terhadap kinerja pegawai yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang berlokasi Jl. Pacuan Kuda No.140, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai dengan selesai.



Sumber: www.google.co.id/maps, Goggle Maps, 2023

Gambar 3.2
Lokasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat